

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Matematika juga merupakan salah satu muatan pembelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional. Maka dari itu, matematika sangat penting untuk dipelajari. Selain di dunia pendidikan, sendi kehidupan manusia juga memerlukan dan terdapat unsur matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ekonomi.

Setiap muatan pelajaran mempunyai ciri khasnya masing-masing, terutama matematika. Ciri khas matematika yaitu adanya angka dan ciri khas lainnya adalah adanya operasi hitung yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Matematika adalah suatu ilmu pasti dimana ilmu itu memuat hasil yang akurat dan tidak pernah keliru. Matematika disebut juga sebagai ilmu yang abstrak karena mengandung sebuah angka yang dapat dengan bebas ditentukan jumlahnya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) memuat berbagai kegiatan yang melibatkan segala hal di alam sekitar. Karena sifatnya yang abstrak menuntut peserta didik untuk memahaminya dengan benda-benda

kongkret. Namun, pembelajaran matematika di SD seringkali belum menggunakan benda kongkret dalam teknik menjelaskan materi. Dalam penyampaian materi juga peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, melainkan hanya menerima materi yang disampaikan. Hal yang seringkali membuat peserta didik sulit untuk memahami matematika adalah peserta didik hanya mendengarkan penyampaian materi pembelajaran, kurangnya keterlibatan langsung dalam setiap media pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia.

Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil-hasil budaya.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar tak hanya mengenai bahan peserta didik untuk menghafal suatu pelajaran namun dapat juga digunakan sebagai alat bermain agar peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar, misalnya dalam membuat sebuah proyek, agar peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami matematika. Setiap sekolah mempunyai fasilitas masing-masing untuk membuat peserta didiknya dapat menggali informasi, khususnya fasilitas sumber belajar, terkadang kurangnya

¹Anggani Sudono, 2000, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo), h. 7

sumber belajar yang dapat menunjang dalam menggali informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Fungsi dari sumber belajar adalah memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, buku, narasumber, atau tempat.² Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, salah satunya melalui buku. Buku sangat menunjang dan berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami pelajaran, khususnya matematika. Zaman yang modern ini, sudah banyak sekali buku yaitu ada buku cetak dan buku *online*.

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) merupakan bahan pembelajaran cetak yang memuat rangkaian tugas, petunjuk belajar dan prosedur penyelesaian tugas.³ Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berisi prosedur penyelesaian tugas yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya LKPD yang digunakan di sekolah yaitu LKPD yang didalamnya berisi kumpulan soal sebagai latihan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Mukhlis, *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran

² *Ibid.*

³ Muhammad Yaumi, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h.117

di kelas dengan melibatkan kerja proyek.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat berpengaruh pada pembelajaran di kelas terutama pada guru agar dalam menyampaikan materi dapat membuat peserta didik menggali potensi dan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil observasi LKPD yang digunakan di sekolah, banyak LKPD yang belum memuat project based learning. LKPD yang beredar di masyarakat hanya berbentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu, ada juga yang menambahkan rangkuman materi di dalamnya kemudian evaluasinya. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang beredar di masyarakat belum sesuai dengan arti LKPD itu sendiri yang didalamnya berisi prosedur penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap muatan pembelajaran matematika di SD Widya Bhakti, banyak hal yang keliru, misalnya dalam muatan LKPD dan metode yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hambatan yang dialami oleh SD Widya Bhakti khususnya dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya sumber belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang sulit dipelajari oleh peserta didik SD Widya Bhakti adalah perbandingan dimana materi tersebut melibatkan

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, Jakarta: Prenadamedia Group, h.42

dunia sekitar peserta didik namun hanya dipelajari melalui materi yang terdapat di buku bukan melalui praktek mengukur jarak dan debit.

Hal diatas menunjukkan bahwa dalam praktiknya di sekolah dasar, LKPD yang digunakan dalam sekolah masih belum menggunakan pembelajaran proyek dan struktur dalam LKPD masih kurang sesuai. Peneliti ingin melaksanakan sebuah penelitian dan sumber belajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat salah satu materi mengenai matematika di kelas V semester I yaitu materi perbandingan dengan model *project based learning*. LKPD tersebut berisi muatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, misalnya dalam pembuatan karya (*project based learning*). Pembuatan karya tersebut diharapkan menumbuhkan selain kognitif peserta didik juga menumbuhkan keterampilan peserta didik. Pembuatan karya/proyek tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik lebih memahami konsep perbandingan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Peserta didik masih kurang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning*
2. Masih terbatasnya sumber belajar
3. Muatan pembelajaran dalam LKPD yaitu masih berisi kumpulan soal bukan berisi prosedur penyelesaian tugas.

4. LKPD yang digunakan di sekolah belum berbasis *project based learning*
5. Materi pembelajaran yang sulit dipelajari di SD Widya Bhakti adalah materi perbandingan.

C. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan dalam penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka pada penelitian ini perlu diperhatikan beberapa batasan masalah, yaitu mengembangkan lembar kerja peserta didik yang memuat prosedur penyelesaian tugas, Mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian adalah matematika di semester I yaitu perbandingan dua besaran yang berbeda dengan menggunakan pendekatan pembelajaran proyek. Kompetensi dasar yang dijadikan acuan merupakan kompetensi dasar yang diambil dari Permendikbud No.24 Tahun 2016 yaitu kompetensi dasar matematika kelas V SD adalah (3.3) Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu) dan (4.3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit).⁵ Peneliti ingin mengembangkan lembar kerja peserta didik agar peserta didik merasa tertarik dengan dilibatkan secara langsung dalam

⁵ Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. diakses pada oktober 2018

proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalahnya adalah: Bagaimana cara mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan LKPD sebagai sumber belajar meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu:

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan tambahan sumber belajar kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika
- b. Memperoleh pengembangan LKPD sebagai sumber belajar yang dapat melatih keterampilan dan kognitif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat mempunyai banyak sumber belajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif

b. Bagi kepala sekolah

Dapat meningkatkan fasilitas agar peserta didik dapat mempunyai sumber belajar yang banyak, khususnya LKPD.

c. Bagi orang tua

Dapat membantu peserta didik dalam pembuatan karya di rumah dan dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik di rumah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* dengan lebih kreatif dan inovatif